AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT LABUH SAJI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Labuh Saji Di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh

HAMDAN PRIBADI BAEHAKI

NIM : 41810165

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

THE CEREMONY COMMUNICATION ACTIVITY OF LABUH SAJI TRADITION

(Communication Ethnography Research about Communication Activity In Labuh Saji Tradition At Pelabuhan Ratu Beach Sukabumi Residence)

By:

HAMDAN PRIBADI BAEHAKI
NIM: 41810165

This Research is Under guidance of:
Melly Maulin P., S.Sos., M.Si

The aim of study is to analyze deeply about The Ceremony Communication Activity Labuh Saji Tradition. To describe, then this focus the researcher divides into several sub micro problems namely communicative situation, communicative event, and communicative action in Labuh Saji tradition.

Used method in this study is qualitative method of communication ethnography tradition with substantive theory such as symbolic interaction. Research subject is Pelabuhan Ratu Community that follows the ceremony consists of 5 (five) informants that obtained through preview sampling technical. Data collecting technical through interview, participation, field record, research library, documentation and internet searching. Validity test technical of data with increasing observation, triangulation, reference and member checking.

The study result shows that Communicative Situation in Labuh Saji Tradition is sacred, the implementation place in Pendopo, TPI (Fish Auction Place) or Pelabuhan Ratu Airport as well as into sea centre. Communicative event in Labuh Saji Tradition is cerebration in special ritual that performed one year which it is cultural tradition by Pelabuhan Ratu Community Sukabumi Residence, while Communicative Action in this the ceremony Labuh Saji such as the command, statement, application and nonverbal attitude.

Conclusion from this studies that communication activity in Labuh Saji Tradition as custom that descend to cerebrate the ceremony especially one year, but it has the same meaning and special activity. The suggestion from the researcher for Pelabuhan Ratu community must be consistent in implementing the ceremony cultural tradition.

Keyword : Communication Ethnography, Communication Activity, Communicative Action, Communicative Action, Labuh Saji Traditional, Pelabuhan Ratu Sukabumi Residence.

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Upacara Adat *Labuh Saji* berlokasi di Kelurahan Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, pada tahun ini upacara dilaksanakan pada tanggal 13 Juni hal tersebut dikarenakan adanya pesta demokrasi atau pemilu sehingga pelaksanaan yang biasanya dilakukan setiap tanggal 6 April (Hari Nelayan) diundur. Dalam Bahasa Sunda, *"Labuh"* mempunyai artian melabuhkan/ menjatuhkan sesajen ke laut dengan harapan agar hasil tangkapan berlimpah setiap tahun dan memelihara hubungan baik dengan Nyi Roro Kidul.

Upacara Adat *Labuh Saji* ini sudah berlangsung turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Pelabuhan Ratu. Upacara *Labuh Saji* atau bisa di sebut sebagai Hari Nelayan dilakukan sebagai bentuk syukur para nelayan dan masyarakat Pelabuhan Ratu akan hasil tangkapan dari laut dan harapan agar dijauhkan dari bencana atau musibah.

Seperti diketahui, bahwa upacara adat *Labuh Saji* bagian dari adat-istiadat masyarakat pantai selatan, sehingga adat-istiadat juga mempunyai akibat-akibat apabila dilanggar oleh masyarakat, dimana adat-istiadat tersebut berlaku. Adat-istiadat tersebut bersifat tidak tertulis dan terpelihara turun temurun, sehingga mengakar dalam masyarakat, meskipun adat tersebut tercemar oleh kepercayaan (ajaran) nenek moyang, yaitu Animisme dan Dinamisme serta agama yang lain. Dengan demikian adat tersebut akan mempengaruhi bentuk keyakinan sebagian masyarakat yang mempercampur adukan dengan agama Islam (Iman Sudiyat, 1982:33).

Penyelenggaraan upacara tradisional ditujukan sebagai media untuk memperlancar komunikasi antar warga agar terjalin rasa persatuan dan kesatuan. Dalam upacara itu juga terkandung nilai-nilai luhur yang sebenarnya ditunjukan untuk menuntun masyarakat agar menjadi pribadi yang beradab dan berbudaya, sehingga generasi penerus bangsa yang baik untuk mewujudkan stabilitas nasional

yang sehat dan dinamis. (Koentjaraningrat dalam dalam Budiono Herusatoto, 1984:100)

Masyarakat Pelabuhan Ratu dalam menjalankan upacara adat *Labuh Saji* tidak terlepas dari aktivitas komunikasi di dalamnya. Menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi yang terjadi di dalam upacara adat tersebut. Karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia atau masyarakat.

Proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Karena etnografi komunikasi memandang komunikasi sebagai proses yang sirkuler dan dipengaruhi oleh sosiokultural lingkungan tempat komunikasi tersebut berlangsung, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi melibatkan aspek-aspek sosial dan kultural dari pastisipan komunikasinya (Kuswarno, 2008:41)

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Labuh Saji* Di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi ?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat *Labuh Saji* Di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat *Labuh Saji* Di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat *Labuh Saji* Di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi ?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi adat *Labuh Saji* di Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula (Kuswarno, 2008: 42)

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam dalam etnografi komunikasi, diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut adalah :

1. **Situasi Komunikatif**

   Merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat tersebut pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konvigurasi umum yang konsisten pada aktivitas dan ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam jenis interaksi yang terjadi disana (Ibrahim, 1994: 36)

2. **Peristiwa Komunikatif**

   Merupakan keseluruhan komponen yang utuh yang di mulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa

komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh (Kuswarno, 2008: 41)

3. Tindak Komunikatif

Merupakan fungsi interaksi tunggal, seperti pertanyaan, permohonan, perintah atau perilaku non verbal (Kuswarno, 2008: 41). Hymes (dalam Ibrahim, 1994: 38) mengemukakan bahwa dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindak komunikatif konvensional.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah aktivitas komunikasi upacara adat *Labuh Saji* di pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, dimana dalam pelaksanaanya menjadi suatu aktivitas khas yang tampak dalam setiap proses pelaksanaan ritual adat mereka. Aktivitas komunikasi menurut Hymes dalam buku etnografi komunikasi Engkus Kuswarno 2008, menyatakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentupula. (Kuswarno, 2008:42)

Pernyataan diatas membuktikan adanya aktivitas khas dari upacara adat *Labuh Saji* yang menjadi suatu kebiasaan adat yang diturunkan turun menurun pada zaman dulunya untuk merayakan ritual upacara adat dalam setahun sekali.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa aktivitas komunikasi merupakan serangkaian proses yang terjadi, yang dimulai dengan melihat situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan dan menjadi aktivitas yang khas yang dilakukan dan terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang. Walaupun ada pergeseran prosesi-prosesi yang dilakukan karena mengikuti perkembangan zaman, tetapi peneliti melihat bahwa inti dari upacara adat *Labuh Saji* ini untuk tetap melestarikan dan menjaga budaya lokal agar bisa terus berlangsung serta menjadi salah satu budaya yang khas mengenai upacara adat yang dilakukan oleh para nelayan.

IV. KESIMPULAN

1. Situasi Komunikatif Dalam Upacara Adat *Labuh Saji*

Saat upacara adat *Labuh Saji* berlangsung sangat terasa seremonial dimana para peserta menjalaninya dengan baik saat acara kegiatan berlangsung, tempat-tempat yang biasa dijadikan propesi upacara adat *Labuh Saji* yaitu Pendopo sebagai pembukaan memulainya acara, TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sebagai pelaksanaan upacara adat, lalu berangkat ke tengah laut menaiki perahu untuk melemparkan *saji* tersebut ke laut.

2. Peristiwa Komunikatif Dalam Upacara Adat *Labuh Saji*

Upacara adat *Labuh Saji* merupakan salah satu perayaan dalam bentuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT agar diberi keselamatan serta dijauhkan dari mara bahaya dan bisa melimpah hasil tanggapan ikannya yang sudah menjadi turun menurun dari zaman dulunya, dalam melaksanakan upacara adat *Labuh Saji* dilaksanakan dalam setahun sekali.

3. Tindak Komunikatif Dalam Upacara Adat *Labuh Saji*

Merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa upacara adat *Labuh Saji* harus selalu dilaksanakan oleh semua masyarakat Pelabuhan Ratu baik di dalam ataupun diluar. Maka dari itu masyarakat Pelabuhan Ratu selalu taat pada aturan adat dan kebiasaan hidup turun temurunn, bentuk permohonan berupa berupa memohon berkah, keselamatan dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Serta bentuk perilaku non verbal yang terdapat dalam upacara adat *Labuh Saji* ini yaitu gerakan-gerakan saat melaksanakan upacaranya, tarian, dan saat melakukan melemparkan *saji* ke laut.

4. Aktivitas Komunikatif Dalam Upacara Adat *Labuh Saji*

Upacara adat *Labuh Saji* merupakan suatu kebiasaan adat yang diturunkan turun menurun mereka untuk merayakan upacara adat itu sendiri secara khusus yang dilaksanakan setahun sekali, akan tetapi setiap rangkaiannya mempunyai makna yang sama dan aktivitas yang khas. Pelaksanaan upacara adat *Labuh Saji* ini dimulai kurang lebih pada pukul 07.30 yang di awali pembukaan oleh Bupati Kabupaten Sukabumi dengan berdoa bersama, proses ini sangat tradisi turun menurun bagi masyarakat Pelabuhan Ratu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya.* Yogyakarta : GRAHA ILMU

Bungin, Burham. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : KENCANA

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Pamulang : KARISMA *Publishing Group*

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi.* Bandung : Widya Padjajaran.

Liliweri,Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : LKIS.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, P. Lexy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Revisi. Bandung : Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antar Budaya.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Spradley. James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Sumber Lain :

Angga Nugraha. 2011. Skripsi : *Makna Simbolik Komunikasi Pada Upacara Hajat Sasih (studi Fenomenologi Tentang Makna Simbol-simbol*

Komunikasi Pada Upacara Hajat Sasih Bagi Para Pimpinan Upacara Di Desa Neglasari Kabupaten Tasikmalaya) : UNPAD Bandung

Novi Diana Purwati. 2010. Skripsi : *Pesan Nonverbal Dalam Upacara Adat Ngarot (Studi Etnografi Pada Upacara Adat Ngarot Masyarakat Desa Lelea Kabupaten Indramayu)* : UNPAD Bandung

Septian Restu Unggara. 2012. Skripsi : *Aktivitas Komunikasi Ritual dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya* : UNIKOM Bandung

***Internet Searching* :**

http://bappeda.sukabumikab.go.id/ (Februari, 23 Februari 2014 pukul 22.28 WIB).

http://www.disparbud.jabarprov.go.id/ (Sabtu, 22 Februari 2014 Pukul 14.12 WIB).

Kiki Zakia. Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Mode (MEDIATOR, Vol.9. No 1. Juni 2008).

budayaindonesiasatu.blogspot.com (16 Maret 2014 Pukul 20.17 WIB).